

**IDENTIFIKASI INFEKSI *Pediculosis* PADA SANTRIWATI  
(Studi di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang)**

**Jurnal**

Di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi  
Di Progam Studi Diploma III Analis Kesehatan



**SRI WAHYUNINGSIH  
NIM 12.131.045**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ANALIS KESEHATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

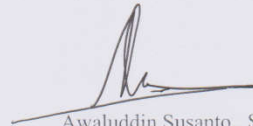
Jurnal ini telah di ajukan oleh :

Nama Mahasiswa : SRI WAHYUNINGSIH  
NIM : 12131045  
Program Study : Diploma-III Analis Kesehatan  
Judul : IDENTIFIKASI INFEKSI *Pediculosis* PADA  
SANTRIWATI (Studi di Pondok Pesantren  
Darussalam Kabupaten Jombang)

Telah di setuju oleh pembimbing dan disahkan serta di terima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Diploma-III Analis Kesehatan.

Jombang, 2015

Pembimbing



Awaluddin Susanto., S.Pd. M.Kes

**IDENTIFIKASI INFEKSI *Pediculosis* PADA SANTRIWATI  
(Studi di Pondok Pesantren Darussalam Jombang)**

**IDENTIFICATION INFECTED *Pediculosis* AT SANTRIWATI  
(Study in the Islamic Boarding school Darussalam Regency Jombang)**

Sri Wahyuningsih Awaluddin Susanto., S.Pd.,M.Kes Erni Setiyorini, SKM.,MM  
Korespondensi :

Sri Wahyuningsih : Prodi D III Analis Kesehatan  
STIKes ICME Jombang, Jl. Kemuning No. 57, Candimulyo, Jombang. Telp (0321) 865446.  
e-mail : [Wahyuningsih59@yahoo.com](mailto:Wahyuningsih59@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Pediculosis* merupakan infestasi parasit pada kulit kepala manusia yang bersifat menetap dan dapat menimbulkan berbagai masalah. Secara umum factor yang mempengaruhi timbulnya *Pediculus Humanus Capitis* adalah kondisi sanitasi lingkungan dan hygiene individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *Pediculus Humanus Capitis* terhadap santriwati yang terinfeksi *Pediculosis*.

Desain penelitian yang digunakan *Deskriptif*, populasi penelitian sebanyak 15 santriwati, dan teknik sampling yang digunakan yaitu *Total Sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan data kuisioner dan pengambilan sampel secara langsung di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang, analisis data menggunakan *editing, coding* dan *tabulating*.

Hasil penelitian pada sampel rambut santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang menggunakan metode pemeriksaan mikroskopis semi permanen menunjukkan bahwa 14 santriwati (93,4%) di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang positif terinfeksi *Pediculus Humanus Capitis* dan 1 santriwati (6,6%) adalah negative.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang positif terinfeksi *Pediculus Humanus Capitis* dengan menggunakan metode pemeriksaan mikroskopis semi permanen. Diharapkan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang meningkatkan hygiene individu dan sanitasi lingkungan dengan tidak memakai barang pribadi secara bersamaan.

***Kata kunci : Pediculus Humanus Capitis, Rambut, Santriwati.***

**ABSTRACT**

*Pediculosis* is infestation of parasites in the human scalp are persistent and can cause various problems. Generally, the factors *Pediculus Humanus Capitis* is environmental sanitation and personal hygiene. This research for *Pediculus Humanus Capitis* identification about santriwati infected *Pediculosis* for santriwati.

The design of research was descriptive, the population was research fifteen santriwati and sampling techniques used Total of Sampling, taking data collection by use of kuisioner data and taking direct sample in the Islamic boarding school Darussalam regency Jombang that analysis with Editing, coding, and tabulating.

The result of research on hair samples santriwati in the Islamic boarding school Darussalam regency Jombang, using semi-permanent microscopic examination methods showed that 14 santriwati (93,4%) in the Islamic boarding school Darussalam regency Jombang infected positive *Pediculus Humanus Capitis* and 1 santriwati (6,6%) were negative.

Inconclusive that most santriwati in Islamic boarding school Darussalam regency Jombang infected positive *Pediculus Humanus Capitis* using semi-permanent microscopic examination methods. Expected santriwati in Islamic boarding school Darussalam district Jombang improve individual hygiene and environmental sanitation by do not wearing personal items simulaneeolisly.

***Keyword : Pediculus Humanus capitis, Hair, santriwati.***

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu tempat dengan jumlah penghuni yang cukup banyak, sehingga kebutuhan air secara kualitas sangat diperlukan sebagai penunjang sanitasi lingkungan dan hygiene perorangan terhadap santriwati (Supriyadi dalam Anisa, 2013). Keadaan ini dapat menyebabkan lingkungan fisik dan biologis yang tidak memadai sehingga memungkinkan berkembang biaknya vektor penyakit (Kemenkes, 2010). Salah satu binatang yang berperan sebagai vektor penyakit yaitu *Pediculus Humanus Capitis*.

Dilihat dari sisi kesehatan, pada umumnya pondok pesantren tradisional masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak yang terkait, baik dalam aspek pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek lingkungannya. Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan para santri dan lingkungannya seperti, kurang menjaga kebersihan individu, membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang memperhatikan kebersihan didalam kamar, sehingga dengan mudah tertular penyakit yang membahayakan (Rizki dalam Anisa, 2013).

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Jombang dengan sistem pembelajaran masih tradisional dan sederhana. Setiap hari santriwati yang berjumlah 20 orang mempunyai kegiatan mulai dari mengaji, sekolah dinniyah, dan berjamaah di masjid. Secara fasilitas terdapat 3 kamar tidur dimana setiap kamar tidur ditempati 5-6 orang, setiap kamar tidur mempunyai satu jendela sehingga tingkat kelembaban didalam kamar sangat tinggi, terdapat 4 kamar mandi yang berdekatan dengan kamar tidur dan dapur, serta tempat sampah yang berada didepan kamar tidur. Untuk memenuhi kebutuhan tempat didalam pondok pesantren, seharusnya setiap

tempat tidur ditempati 2 orang santriwati dan tempat tidur yang digunakan harus berbeda. Sehingga prevalensi infeksi *Pediculus Humanus Capitis* dapat berkurang.

Prevalensi akibat *Pediculus Humanus Capitis* ini cukup tinggi di dunia bahkan di Indonesia. Di Negara maju seperti Belgia, prevalensi terbanyak pada anak usia sekolah sebesar 8,9%, sedangkan di Negara India sebesar 16,59%, 58.9% di Alexandria, Mesir, hingga 81,9% di Argentina (Bugayong dalam Sahar, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riswandi pada tahun 1996, yang mengalami infeksi *Pediculus Humanus Capitis* pada pesantren khusus santri perempuan di Jakarta sebesar 40,2%.

Penelitian Restiana pada tahun 2010, menunjukkan bahwa sebesar 71,3% santri di sebuah pesantren di Yogyakarta terinfeksi tuma. Tingginya prevalensi *Pediculus humanus capitis* di pesantren menimbulkan berbagai masalah, mulai dari kurangnya rasa percaya diri, kurangnya kualitas tidur dan gangguan belajar yang disebabkan karena gangguan gatal pada kepala akibat gigitan *Pediculus humanus capitis*. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang dengan 5 sampel yang telah diperiksa pada bulan Februari 2015 menunjukkan sebanyak 3 santriwati positif terdapat kutu dewasa dan 2 santriwati negatif (tidak ditemukan kutu dewasa). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang menunjukkan faktor penularan secara tidak langsung dengan kebiasaan santriwati yang suka memakai barang pribadi secara bersamaan seperti sisir, handuk dan kerudung, membersihkan rambut atau keramas 3 hari sekali, memakai kerudung dalam kondisi rambut basah. Sedangkan faktor penularan yang

besar adalah penularan secara langsung dengan menggunakan alas tidur secara bersamaan. Dari faktor penularan tersebut dapat menimbulkan dampak seperti iritasi kulit, peradangan dan timbulnya nanah karena rasa gatal pada kulit kepala akibat dari gigitan *Pediculus Humanus Capitis*.

*Pediculus Humanus Capitis* merupakan salah satu ektoparasit penghisap darah yang berinfestasi di kulit kepala manusia, bersifat menetap dan menimbulkan berbagai masalah. Masalah yang ditimbulkan dari gigitan *Pediculus humanus capitis* adalah memberikan reaksi yang sangat gatal dengan cara menggaruk menambah peradangan karena infeksi sekunder oleh bakteri terbentuklah pustel crusta dan proses penanahan. Tempat-tempat yang disukai adalah rambut bagian belakang kepala. Gigitannya akan menyebabkan iritasi pada kulit yang disebabkan oleh air liur yang dikeluarkan pada waktu menghisap darah penderita. (Bugayong dalam Sahar, 2013). Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya pengendalian penyebaran pediculosis agar menekan dalam timbulnya gangguan dan penyakit bagi manusia. Upaya-upaya untuk mengendalikan penyebaran *Pediculus humanus capitis* salah satunya yang dapat dilakukan dengan menjaga pemeliharaan kesehatan khususnya perilaku kesehatan untuk dirinya sendiri, antara lain memperhatikan kesehatan rambut, tidak memakai barang secara bersama-sama, membersihkan tempat tidur serta menjaga pemeliharaan kesehatan lingkungan. Upaya pengendalian lainnya ialah pengendalian dengan insektisida golongan klorin atau permetrin (Inge Sutanto, 2008).

Mengacu pada latar belakang maka peneliti ingin melakukan “Identifikasi *Pediculus Humanus Capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang”.

## **RUMUSAN MASALAH**

Apakah ada infeksi Pediculosis pada rambut santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang” ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi keberadaan *Pediculus humanus capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang.

### **Tujuan Khusus**

Untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya gigitan *Pediculus Humanus Capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya dibidang Parasitologi

### **Manfaat praktis**

#### **Bagi peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penyakit yang ditimbulkan oleh parasit.

#### **Bagi tenaga kesehatan**

Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, khususnya para santriwati di pondok pesantren agar bisa menerapkan higienitas pada dirinya sendiri dan lingkungan disekitar.

#### **Bagi masyarakat atau santriwati**

Menambah pengetahuan dan informasi tentang bahaya gigitan *Pediculus humanus capitis* serta pentingnya hiegiene pada individu agar terhindar dari infeksi parasit.

#### **Bagi institusi**

Menambah pengetahuan dan referensi tentang infeksi *Pediculus humanus capitis* terutama bagi mahasiswa Program Studi D-III Analis Kesehatan Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah santriwati pondok pesantren, yang menyetujui *Informed consent*, bersedia mengisi kuisisioner dan bersikap kooperatif selama penelitian. Metode yang digunakan adalah *Total Sampling*.

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah Cawan petri, Obyek glass, Mikroskop, Ose, Pipet tetes, Cover glass, Beaker glass 100ml. Reagen yang digunakan adalah KOH 10% dan Alkohol 70%.

Sampel yang diteliti merupakan semua santriwati dengan melakukan pemeriksaan infeksi *Pediculosis*. Hasil positif apabila ditemukan *Pediculus humanus capitis* dewasa, kemudian dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Mikrobiologi di STIKes ICME Jombang.

### HASIL

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 – 23 tahun sebanyak 11 orang (74%).

No	Usia	Jumlah	Persentase(%)
1.	16-18	4	26
2.	19-23	11	74
Total		15	100

*Sumber data : Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (74%).

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1.	SD	2	13
2.	SMP	11	74
3.	SMA	2	13
Total		15	100

*Sumber data : Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan sebagian besar responden terinfeksi

*Pediculus humanus capitis* sebesar 14 (93,4%).

No.	Hasil Identifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Positif	14	93,4
2.	Negative	1	6,6
Total		15	100

*Sumber data : Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa dari 15 responden, sebagian besar responden yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dengan faktor memakai alas tidur bersama sebesar 6 (40%).

No.	Aspek Higiene	Positif Negatif	Total Persentase (%)
1.	Memakai Alas Tidur Bersama	Positif 6 (40%) Negatif 4 (27%)	10 (67%)
2.	Tidak Keramas	Positif 2 (13%) Negatif 3 (20%)	5 (33%)
Total			15 (100%)

*Sumber data : Data Primer 2015*

### PEMBAHASAN

*Pediculus humanus capitis* adalah salah satu ektoparasit penghisap darah yang berinfestasi dikulit kepala manusia. Akibat gigitan *Pediculus humanus capitis* air liur yang dikeluarkan pada waktu menghisap darah kulit kepala akan menyebabkan terjadinya iritasi kulit yang berlangsung selama beberapa hari. Gigitan *Pediculus humanus capitis* juga menyebabkan terbentuknya papul merah yang gatal,

disertai dengan pembengkakan kulit. Siklus hidup *Pediculus humanus capitis* mempunyai metamorfosis yang tidak sempurna, yaitu telur-nimfa-dewasa. Telur akan menetas menjadi nimfa dalam waktu 5-10 hari sesudah mengalami 3 kali pergantian kulit, nimfa akan berubah menjadi kutu rambut dewasa dalam waktu 7-14 hari (Soedarto, 2011. h. 258).

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 – 23 tahun sebanyak 11 orang (74%). Menurut peneliti usia seseorang mempengaruhi banyaknya pengalaman yang didapat akan semakin luas pengetahuan yang dimiiki, sehingga santriwati dapat mencegah dan menjaga hygiene individu serta kebersihan di lingkungan.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan 11 (74%) berpendidikan SMP, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan yang diajarkan di pondok pesantren Darussalam menyebabkan tingkat kebersihannya kurang diperhatikan baik di lingkungan pondok ataupun hygiene individu.

Aspek hygiene sangat berpengaruh terhadap timbulnya infeksi *Pediculosis* pada rambut. Pada pemakaian alas tidur yang bersamaan maka telur *Pediculus humanus capitis* akan menempel dan menetap sehingga dapat dengan mudah berkembang biak dan menularkan pada orang lain, sedangkan faktor kebiasaan tidak keramas juga menimbulkan berbagai infeksi akan dengan mudah masuk dan menyerang santriwati. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Jombang menunjukkan pada tabel 5.5 memakai alas tidur bersama (40%) dan tidak keramas (13%). Menurut Layli dan Sulistiyo, 2012 Adanya masalah pada kebersihan diri akan berdampak pada kondisi kesehatan seseorang. Saat seseorang sakit, salah satu penyebabnya adalah personal hygiene

yang kurang akan mempermudah masuknya infeksi ke anggota tubuh baik kulit kepala dan rambut maupun anggota badan lainnya pada tubuh manusia. Faktor personal hygiene yang mempengaruhi gangguan kebersihan rambut seperti tipe rambut, panjang rambut dan pemeliharaan kebersihan rambut baik dari bahan pembersihnya, seperti shampo, handuk serta frekuensi keramas dalam seminggu.

Dari kebiasaan santriwati yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* adalah memakai barang pribadi seperti sisir rambut, memakai alas tidur secara bersamaan, memakai kerudung setelah keramas, tidak keramas dan memiliki rambut panjang. Sehingga telur yang jatuh dan menempel pada sisir rambut ataupun alas tidur berpindah pada orang lain dengan cepat serta kurangnya hygiene individu. Dengan hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan 14 (93,4%) positif terinfeksi *Pediculus humanus capitis*.

Hal ini selaras dengan teori menurut Weems dan Fasulo dalam Siska, 2014 yang mengatakan bahwa Kutu rambut kepala dewasa dapat bergerak dengan cepat yang menularkan pada santriwati yang lain dengan berpindah pada malam hari melalui alas tidur yang digunakan. Dengan keadaan tersebut dapat menimbulkan dampak kesehatan seperti infeksi *Pediculosis* yang disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis*. Untuk menurunkan prevalensi infeksi *Pediculosis* yang disebabkan *Pediculus humanus capitis* dengan cara meningkatkan hygiene individu dan sanitasi lingkungan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan tidak melakukan kebiasaan yang memakai barang pribadi secara bersamaan dan menjaga kebersihan di dalam lingkungan pondok pesantren.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang menunjukkan sebagian besar responden positif sebanyak 14 santriwati (93,4%) terdapat *Pediculus humanus capitis*.

### Saran

Bagi Tempat Penelitian (Bagi Responden atau Pengasuh Pondok Pesantren) Diharapkan kepada Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Jombang tidak menggunakan alas tidur secara bersamaan dan rajin membersihkan rambut setiap hari. Serta bagi pengasuh pondok diharapkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dengan kebutuhan santriwati.

Bagi Institusi Pendidikan (STIKes ICMe)

Diharapkan kepada Institusi Pendidikan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pengetahuan, penyuluhan dan pemeriksaan tentang infeksi *Pediculosis* akibat *Pediculus humanus capitis*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada Peneliti Selanjutnya dapat meneliti tentang parasit *Pediculosis* dan faktor yang menyebabkan infeksi pada manusia.

## KEPUSTAKAAN

Bugayong AMS, Araneta KTS, Cabanilla JC. Effect of dry-on, suffocation-based treatment on the prevalence of pediculosis among schoolchildren in Calagtangan Village, Miag-ao, Iloilo. Philippine Science Letters. 2011 dalam kutipan Sahar Salim Saleh Alatas., 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri*

*pesantren X*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta Timur. [http : // Journal. UI.ac.id/ index. Php/ e JKI/ article / View / 1596 / 1343](http://Journal.UI.ac.id/index.Php/eJKI/article/View/1596/1343). Vol 1. No.1. Diakses 5 Februari 2015.

Laily dan Sulistiyo., 2004. *Hubungan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* : Salemba Medika. Jakarta dalam kutipan Achmad Nuransyah., 2013. *Hubungan personal Higiene dengan Angka Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta. [http:// eprint.ums.ac.id/Naskah\\_publicasi .pdf](http://eprint.ums.ac.id/Naskah_publicasi.pdf). Diakses 10 Mei 2015.

Notoatmodjo, Soekidjo., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta : Nursalam., 2008., *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian dalam Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.

Peraturan Menteri Republik Indonesia nomor 374/Mekes/PER/III/2010. Tentang Pengendalian Vektor. [http://www.depkes.go.id/downloads/Pengendalian Vektor%20.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/Pengendalian_Vektor%20.pdf)

Sutanto, Inge dkk., 2008. *Parasitologi Kedokteran*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta.

Supriyadi, Sidit. 2004. *Perbedaan Sanitasi Lingkungan Dan Higiene Perorangan Terhadap Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Assalam Dan Darul Falah*. Skripsi. Universitas Diponegoro : Semarang dalam kutipan Fatmasari, Anisa dkk., 2013. *Hubungan Antara Hygiene*



*Perorangan dengan  
Kejadian Scabies Di  
Pondok Pesantren  
Roudlotul Muttaqin Mijen.  
Universitas Dian  
Nuswantoro : Semarang.*

Universitas Jenderal  
Seodirman : Purwokerto.

Soedarto, 2011.,*Parasitologi Kedokteran.*  
Sagung Seto : Jakarta.

Rizki Aminah, Evi Naria, Irnawati  
Marsaulina. 2012. *Analisis  
Fisik, Biologis Dan Kimia  
Terbatas Pada Air Sungai  
Singlot Dan Air Bersih  
yang Digunakan Oleh Para  
Santri Serta Keluhan  
Kesehatan Kulit pada  
Pondok Pesantren Purba  
Baru.* Skripsi. Universitas  
Sumatera Utara dalam  
kutipan Fatmasari, Anisa  
dkk., 2013. *Hubungan  
Antara Hygiene  
Perorangan dengan  
Kejadian Scabies Di  
Pondok Pesantren  
Roudlotul Muttaqin Mijen.*  
Universitas Dian  
Nuswantoro : Semarang..  
[http : Repository.unej.ac.id](http://Repository.unej.ac.id)

Weems, H. V. Jr. and T. R. Fasulo. 2013.  
*Human Lice: Body Louse,  
Pediculus humanus  
humanus Linnaeus and  
Head Louse, Pediculus  
humanus capitis De Geer  
(Insecta: Phthiraptera  
(=Anoplura): Pediculidae).*  
Ifas Extension. University  
Of Florida dalam kutipan  
Fiany, Siska dkk., 2014.  
*Kutu Busuk (Cimex  
Hemipterus), Kutu Kepala  
(Pediculus Humanus  
Capitis), dan Kutu  
Kemaluan (Phthirus Pubis)  
serta Pengendaliannya.*